

IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI

Mukhlis Ridwanulloh¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: muchlisridhuanulloh@gmail.com¹, mulyawan@uinsgd.ac.id²

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik untuk beribadah, berpikir, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun diakui pentingnya PAI, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif dan moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa memahami materi pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari, mendorong siswa menghubungkan pengetahuan dengan praktik kehidupannya. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengalamannya, khususnya dalam konteks pembelajaran agama, sangatlah penting.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Konseptual, Pembelajaran PAI.

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in shaping students' character to worship, think, and act in accordance with Islamic values. Although the importance of PAI is recognized, its implementation has not fully achieved the learning objectives which include cognitive and moral aspects. This study uses a qualitative method to analyze the teacher's strategy in implementing a contextual approach in PAI learning. Contextual learning allows students to understand the subject matter in the context of everyday life, encouraging students to connect knowledge with their life practices. From this study, it is found that the importance of a learning approach that centers on students and their experiences, especially in the context of religious learning, is very important.

Keywords: Implementation, Conceptual Approach, PAI Learning.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia telah memasuki Industri 4.0 yang ditandai dengan persaingan kualitas sumber daya manusia di segala bidang (Helaluddin & Wijaya, Khasanah & Herina, Utami 2019). Era ini menuntut semua pihak khususnya lembaga pendidikan untuk lebih fokus mempersiapkan generasi yang unggul dan berdaya saing di dunia global. Tujuannya tentu saja agar generasi nasional menjadi “aktor” dan bukan “penonton” di negaranya sendiri dalam berbagai sektor dan bidang pembangunan.

Peningkatan hasil belajar siswa harus terus dilakukan pada semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Sesungguhnya pendidikan agama memegang

peranan dan kedudukan yang sangat strategis dalam kehidupan manusia sebagai seperangkat nilai, bimbingan, konseling dan dorongan atau motivasi untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Hasil belajar PAI tidak hanya dilihat pada ranah kognitif dan psikomotor saja, namun juga pada ranah afektif. Ketiga bidang tersebut saling berhubungan dan saling menguatkan sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter kuat seperti umat Islam yang taat shalat dan taat kepada Allah SWT. Penguatan akidah dan akhlak melalui pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan pengembangan potensi peserta didik untuk beribadah dengan baik, berfikir baik dan bertindak baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Namun pada implementasinya, pembelajaran IAP di sekolah belum mampu mencapai hakikat tujuan pembelajaran IAP, yaitu hasil pembelajaran yang mencerminkan keterpaduan antara aspek ilmu agama, Islam (aspek kognitif) dan menjadi sarana transformasi standar moral. dan nilai-nilai untuk membentuk sikap dan mungkin berperan dalam mengendalikan perilaku.

Sebuah kajian Sigit Priatmoko menjelaskan bahwa lembaga pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang besar, khususnya lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, guru perlu melakukan terobosan cerdas, berinovasi, dan memperkuat sumber daya profesionalnya agar lulusan Indonesia tetap mampu bersaing di era disrupsi saat ini (Warsah & Nuzuar, 2018). Jika fasilitas pendidikan tidak segera diperbaiki maka kualitas generasi ini akan semakin tertinggal (Priatmoko, 2018).

Selain itu permasalahan yang muncul adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui proses pembelajaran di kelas, seperti kreativitas dan inovasi guru dalam memilih model dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pilihan untuk memfasilitasi suatu mata kuliah yang membantu siswa menyikapi pembelajarannya dengan serius.

Pembelajaran kontekstual atau dikenal juga dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam pembelajaran. Kehidupan sehari-hari. sedangkan siswa yang berpartisipasi secara bertahap memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan konteks yang

terbatas dan akan mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan konteksnya sendiri untuk memecahkan masalah kehidupan nyata sebagai anggota masyarakat di masa depan (Fadhilaturrahmi, 2017; Saputra, 2014).

Menurut Johnson (2008), dengan pendekatan CTL maka proses pembelajaran akan berlangsung secara alami berupa aktivitas siswa yang diarahkan pada pekerjaan dan pengalaman dan bukan berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Menurut Sanjaya (2008), pembelajaran kontekstual adalah strategi yang melibatkan siswa sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif mempelajari materi tergantung topik yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting, karena akan sangat membantu siswa mempercepat pemahamannya dalam mengetahui, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dirancang sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara atau analisis dokumen yang berupaya mencari data mengenai strategi yang digunakan guru ketika menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan sumber sekunder adalah dokumen akademis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan tujuan untuk menemukan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yang kemudian dianalisis secara sistematis dan ditarik kesimpulan tentang strategi pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan kontekstual kepada siswa. Analisis data yang dimaksud dilakukan dengan beberapa tahap: Mereduksi data strategi pembelajaran PAI guru dengan pendekatan kontekstual, baik dari hasil penelitian lapangan maupun dari literatur, dibuat sintesa untuk disajikan dalam bentuk narasi dalam penelitian. Hasilnya dibahas selama diskusi. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan agar permasalahan apa pun terkait strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual pada materi PAI dapat teratasi berdasarkan data dan permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

a. Pendekatan Kontekstual

Secara harfiah, konteks berasal dari kata konteks yang berarti “hubungan kontekstual, latar, suasana, dan keadaan”. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual diartikan sebagai pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks tertentu. Menurut Suprijono (2009: 79), pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu konsep yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang membantu peserta didik memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya, mengaitkannya dengan konteks kehidupannya sendiri dalam lingkungan sosiokultural masyarakatnya. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya mempengaruhi hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna dan berguna dalam konteks kehidupan nyata peserta didik.

Sanjaya (2006) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses melibatkan siswa secara penuh, sehingga mereka dapat memahami materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk memiliki kemampuan. menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran yang harus dilakukan adalah guru harus mampu menjelaskan dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas, yaitu mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya, keberadaannya, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran terjadi secara alami melalui kerja dan pengalaman, tidak lagi sebatas transfer pengetahuan sederhana dari guru ke siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang mengambil konsep belajar mengajar, menghubungkan mata pelajaran yang diajarkan guru dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuannya. yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

b. Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI

Menurut Azyumardi Azra, penerapan Context-Based Learning (CTL) dalam Pendidikan Agama Islam merupakan proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan produktif. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan pedoman kutipan menghormati pemeluk agama lain demi kerukunan antar umat beragama demi tercapainya kerukunan antar umat beragama kerukunan beragama. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu yang dipelajari akan lebih bermakna jika diterapkan dalam amalan begitu pula sebaliknya, mengamalkan sesuatu juga harus didasari oleh ilmu tersebut.

Dengan pendekatan belajar mengajar kontekstual teaching and learning ini peserta dipersiapkan untuk menghadapi perkembangan saat ini. Metode ini menciptakan siswa yang dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Kalau pelajaran pendidikan agama Islam, seperti pelajaran fiqh, guru bisa mendemonstrasikan tata cara menerima zakat yang benar dan kemudian siswa bisa meniru dan melakukannya sendiri, seandainya hal ini terjadi Guru bertindak sebagai teladan.

Contoh konkrit lainnya bagi siswa adalah dokumen Aqidah Etika , guru menjelaskan isi dokumen tersebut, contoh sikap saling menghormati terhadap sesama manusia tanpa memandang ras, suku, bahasa dan berbeda agama atau keadaan sosial. lingkungan, sehingga tugas guru tidak hanya menjelaskan tetapi juga menjadi teladan dan mampu memotivasi siswa untuk melaksanakan isi dokumen yang ditugaskan di kelas diterapkan pada kehidupan nyata siswa, hal ini tentunya membantu mereka memahami pelajaran dan berprestasi di lingkungan masyarakat.

Guru harus selalu mendampingi dan membimbing siswa serta selalu menekankan bahwa apa yang diberikan berupa materi pendidikan di sekolah harus dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dijadikan alternatif pembelajaran kontekstual digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, menanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Suatu kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL apabila menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam proses pembelajarannya. Dan melakukan hal tersebut tidaklah sulit, asalkan ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana yang telah

ditetapkan. Selain itu, CTL juga dapat diterapkan pada program apa pun, bidang studi apa pun, ruang kelas apa pun, bagaimanapun keadaannya, tidak akan ada kendala yang rumit jika guru benar-benar memahami cara penerapannya model pembelajaran CTL di kelas ini .

Pengajaran kontekstual harus menekankan hal-hal berikut

- 1) Belajar berbasis masalah (problem- based learning)
- 2) Pengajaran autentik (authentic intruction)
- 3) Belajar berbasis inquiri (inquirybased learning)
- 4) Belajar berbasis proyek/ tugas (project- based learning)
- 5) Belajar berbasis kerja (workbased learning)
- 6) Belajar berbasis jasa layanan (service learning)
- 7) Belajar kooperatif (cooperative learning)

Menurut Center for Occupational Research and Development (CORD) , penerapan strategi kontekstual digambarkan sebagai berikut: Relating, pembelajaran ditanamkan dalam konteks pengalaman hidup yang nyata. Konteks adalah kerangka kerja yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari.

c. **Komponen-komponen Pembelajaran Konseptual**

Pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkrit melalui siswa terlibat dalam kegiatan mencoba, melakukan dan mencoba sendiri pengalamannya. Beberapa komponen yang mendasari pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut: Konstruktivisme, pembelajaran berdasarkan konstruktivisme adalah tentang membangun pengetahuan. Proses membangun pengetahuan melibatkan pengembangan logika inferensi-hipotesis-verifikasi. Pembelajaran dalam konteks konstruktivis dimulai dari fakta bahwa pengetahuan itu terstruktur. Pembelajaran konstruktivis menekankan pada pemahaman pola pengetahuan. Pembelajaran konstruktivis menekankan pada pertanyaan “mengapa”

- a) Inquiry, salah satu kata kunci pembelajaran kontekstual adalah penemuan. Discovery learning mengacu pada proses dan hasil belajar. Pembelajaran penemuan melibatkan siswa melalui seluruh proses metode ilmiah sebagai langkah sistematis untuk menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama;
- b) Pembelajaran kontekstual dibangun melalui dialog interaktif melalui tanya jawab seluruh peserta komunitas belajar. Untuk mengobjektifikasi pengetahuan yang dibangun melalui

- intersubjektivitas, mengajukan pertanyaan adalah hal yang penting. Bertanya penting untuk menemukan informasi, memastikan apa yang diketahui, dan menarik perhatian pada aspek yang tidak diketahui;
- c) Masyarakat belajar Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya belajar sebagai proses sosial. Melalui interaksi dalam komunitas belajar, proses dan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna Hasil pembelajaran dicapai melalui kolaborasi dan kerjasama.
 - d) Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya mendemonstrasikan apa yang dipelajari siswa. Pemodelan berfokus pada pentingnya pengetahuan proses. Melalui pemodelan, siswa dapat menirukan objek yang dimodelkan;
 - e) Refleksi adalah upaya melihat ke belakang, menyusun kembali, menganalisis kembali, memperjelas, dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari;
 - f) Penilaian otentik. Hal ini merupakan upaya mengumpulkan berbagai data yang dapat memberikan wawasan mengenai pertumbuhan akademik mahasiswa. Data dikumpulkan dari kegiatan praktik yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi yang unggul di era Industri 4.0. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa untuk beribadah, berfikir, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun pentingnya PAI diakui, implementasinya belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif dan moral. Guru-guru perlu melakukan terobosan cerdas, berinovasi, dan memperkuat profesionalisme mereka untuk memastikan lulusan Indonesia tetap bersaing di era disrupsi saat ini.

Pentingnya menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran PAI diidentifikasi sebagai solusi untuk memfasilitasi siswa dalam mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan nyata mereka. Pendekatan ini mengharuskan guru untuk mengintegrasikan situasi dunia nyata ke dalam pembelajaran, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, dan mendorong keterlibatan siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran yang berbasis konteks dalam PAI memungkinkan siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam situasi kehidupan nyata mereka, seperti belajar berbasis masalah, inkuiri, dialog interaktif, dan pembelajaran sosial. Dengan menerapkan pendekatan

kontekstual dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat lebih cepat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan memberikan pengetahuan serta pengalaman yang berguna dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185-204. <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 16-25.
- Maisaroh, S., Muthiah, M., & Siagian, N. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 283-292. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i3.92>
- Masalubu, S. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas V SDN 01 Duhiadaa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(2), 121-128. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.4.2.121-128.2018>
- Nursyamsu, N., Sukandar, A., & Faturrohman, A. A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 455-478. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6909607>
- Romlah, R. Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 13 Kota Malang. *Progresiva*, 5(1), 162355.
- Sukino, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-18. <http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6597>
- Warsah, I., Khair, U., & Krismawati, K. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia UNMA*, 3(02), 214-

228.